

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Samarinda. Fokus penelitiannya adalah bagaimana stres dan konflik di tempat kerja mempengaruhi produktivitas pegawai di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Samarinda.

2.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menjawab pertanyaan penelitian secara metodologis dengan cara yang masuk akal secara ilmiah adalah tujuan penelitian kuantitatif. (Wijayanti et al., n.d.). Unsur-unsur berikut merupakan bagian integral dari desain penelitian kuantitatif: fenomena penelitian, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, aplikasi penelitian, tinjauan pustaka, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber data, bentuk data, dan metodologi analitik. Presentasinya terorganisir dengan baik dan mengikuti semua standar.

2.3 Populasi Dan Penentuan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi terdiri dari segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian, termasuk namun tidak terbatas pada orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil tes, dan kejadian. Berdasarkan jumlah populasi dan wilayah penelitian yang dicakup, setiap penelitian harus memberikan gambaran rinci tentang populasinya. Tujuan mencatat suatu populasi adalah untuk mengetahui berapa banyak orang yang akan dijadikan sampel dari keseluruhan populasi dan untuk menentukan batasan sejauh mana generalisasi dapat dibenarkan. (Wijayanti et al., n.d.).

Penelitian ini melibatkan 41 pegawai negeri sipil di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Samarinda, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 1.2

Jumlah Keseluruhan Pegawai Negeri Sipil

No	Status Kepegawaian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	Pegawai Negeri Sipil	25	16	41

2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel, sejumlah anggota dipilih untuk dijadikan sampel. Situasi populasi secara keseluruhan harus tercermin secara akurat dalam sampel. Hal ini menyiratkan bahwa temuan-temuan dari penelitian dengan sampel yang mewakili masyarakat harus dapat digeneralisasikan. (Wijayanti et al., n.d.).

Strategi pengambilan sampel memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan sebaran dan ciri-ciri populasi ketika menentukan jumlah data yang akan digunakan, sebagaimana dikemukakan oleh Wijayanti et al. (nd). Pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel nonprobabilitas adalah dua jenis metodologi pengambilan sampel utama. Metode nonprobability sampling digunakan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan non-probability sampling, tidak setiap elemen atau anggota suatu populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ketika sampel diambil dari populasi tersebut. Ingatlah bahwa sampel jenuh dikatakan lengkap jika sampel tersebut berisi seluruh anggota populasi. Ini adalah pertimbangan paling penting ketika memilih sampel jenuh. Sampel jenuh cocok digunakan ketika menyelidiki populasi kecil (kurang dari 30 orang) atau ketika melakukan penelitian dengan toleransi kesalahan yang ketat adalah hal yang paling penting. (Wijayanti et al., n.d.).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan ukuran sampel kurang dari 100 partisipan. Untuk penelitian ini, 41 orang pegawai negeri sipil di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota

Samarinda dijadikan sebagai sampel.

2.4 Sumber Data

2.4.1 Data Primer

Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, peneliti sering kali menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan dengan melihat langsung di lapangan. Data primer dapat dikumpulkan melalui observasi langsung atau wawancara terhadap subjek penelitian atau individu lain yang akan berperan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber sekunder. (Pengajar et al., 2021).

2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap data utama. Buku, jurnal, makalah, dan penelitian sebelumnya disisir untuk mengumpulkan data sekunder. (Majalengka, 2019).

2.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Defenisi Operasional

Batasan dan metode pengukuran suatu variabel adalah operasinya. Nilai nominal, ordinal, interval, dan rasio adalah empat jenis skala pengukuran yang memuat definisi operasional (DO) suatu variabel, beserta nama variabel, uraian variabel, alat ukur, dan hasil pengukuran. Pengumpulan data, ketidaksepakatan mengenai penafsiran, dan potensi luasnya variabel merupakan tujuan dalam pembentukan definisi operasional (Ulfa & Ulfa, n.d.).

A. Stres Kerja (X1)

Mangkunegara (2015:157) menyatakan bahwa ketika seorang pegawai mempunyai sentimen tekanan terkait dengan pekerjaannya, maka hal itu disebut dengan stres kerja. Manajemen stres yang diabaikan sering kali membuat orang tidak dapat berinteraksi secara konstruktif dengan lingkungannya, baik di tempat kerja atau di tempat lain. (Kurniati, 2022). Menurut menurut Robbins & Judge (2015:434) dalam (Najalina & Dewi, n.d.) indikator stres kerja antara lain:

1. Gejala psikologis

Kecemasan, kegelisahan, ketegangan, ketidaksabaran, dan ketidakpuasan terhadap hubungan kerja adalah contoh gejala psikologis yang mungkin timbul akibat stres.

2. Gejala Prilaku

Perubahan produktivitas, ketidakhadiran, tingkat pergantian pegawai, kebiasaan makan, penggunaan rokok, kegelisahan, bicara cepat, dan kesulitan tidur sering kali merupakan indikator gejala perilaku.

B. Konflik Kerja (X2)

Hasibuan (2011) mengutip Krisnawati dan Lestari (2019) yang mengatakan bahwa konflik hanyalah persaingan tidak sehat yang didorong oleh ego dan emosi. Ketegangan, perbedaan pendapat, konflik, dan ketidakpuasan akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak dapat ditangani.

Selanjutnya perlu pula diketahui indikator konflik kerja menurut (Stress & Employee, 2020) dalam yaitu :

1. Konflik dengan tujuan fungsional, yaitu konflik yang membantu kelompok mencapai tujuannya:

- Bersaing untuk meraih prestasi
- Pergerakan positif menuju tujuan
- Merangsang kreatifitas dan inovasi
- Dorongan melakukan perubahan

2. Konflik Bermasalah, yaitu konflik yang menghalangi kemajuan kelompok dalam mencapai tujuannya:

- Mendominasi diskusi

- Tidak senang bekerja dalam kelompok
 - Benturan kepribadian
 - Perselisihan antar individu

C. Kinerja Pegawai (Y)

Wirawan (2006:5) menyatakan kinerja mengacu pada fungsi dan metrik suatu pekerjaan atau profesi pada titik waktu tertentu. Kinerja pekerja merupakan hasil akhir dari upaya kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keahlian, pengalaman, keseriusan, dan waktu. Menurut (Syamsiatul c, 2019) Indikator kinerja pegawai antara lain:

1. Kualitas hasil kerja

Kualitas kerja, dalam pandangan Edwin A. Locke, adalah sejauh mana tujuan seseorang dan keluaran aktualnya selaras. Ketika orang berhasil dalam apa yang ingin mereka lakukan, hal itu terlihat dari kualitas pekerjaan mereka.

2. Ketetapan waktu kehadiran ditempat kerja(absensi)

memeriksa kemungkinan bahwa seorang pekerja akan melapor untuk bertugas pada waktu dan tempat yang ditentukan.

2.5.2 Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah hal-hal yang relevan dengan topik. Objek penelitian mencakup segala sesuatu yang dapat diukur status atau nilainya, seperti orang, benda, transaksi, atau peristiwa. Gagasan bahwa item-item dalam suatu populasi mungkin memiliki sifat-sifat yang berbeda adalah asal mula istilah "variabel". (Ulfa & Ulfa, n.d.).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Sederhananya, variabel independen adalah variabel yang tidak bergantung atau bergantung pada variabel lain untuk keberadaan atau modifikasinya. Sederhananya, variabel independen adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi variabel lain atau, setidaknya secara teori, dapat mempengaruhi variabel tersebut. X adalah notasi baku untuk variabel bebas (Ulfa & Ulfa, n.d.). Stres (X1) dan konflik (X2) di tempat kerja pada Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Samarinda menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel yang bergantung pada variabel lain. Perhatian peneliti atau minat utama terhadap penelitian diwakili oleh variabel ini. Pemilihan variabel terikat yang tepat mengungkapkan informasi penting tentang masalah dan tujuan penelitian. Y adalah simbol umum untuk variabel terikat. Kinerja pegawai Kantor DPRD Kota Samarinda (Y) menjadi variabel terikat penelitian.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi rinci tentang suatu subjek penelitian secara metodis disebut pengumpulan data. Agar pertanyaan penelitian dapat terjawab, data yang dikumpulkan harus dalam format tertentu. Peneliti harus selalu memastikan datanya akurat dan komprehensif. Pengumpulan data harus dilakukan secara tepat, jujur, dan kata demi kata oleh semua peneliti (Nugroho & Indonesia, 2022). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

2.6.1 Kuisisioner

Salah satu metode pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dalam bentuk tertulis untuk diisi oleh responden. Ketika peneliti mempunyai gambaran yang jelas tentang variabel yang mereka ukur dan pertanyaan yang ingin dijawab oleh responden, kuesioner adalah alat yang hebat untuk mengumpulkan data. Survei ini berfungsi baik dengan ukuran sampel yang besar dan bervariasi. Responden dapat mengisi kuesioner secara online, melalui surat, atau dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. (Nugroho & Indonesia, 2022).

2.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis dimulai setelah semua sumber data, termasuk responden, menyampaikan informasinya. Sebagai bagian dari analisis data, informasi diurutkan menurut variabel dan jenis responden, diorganisasikan untuk semua responden menurut variabel, dan data untuk setiap variabel yang dianalisis ditampilkan. Mengatasi rumusan masalah dan melakukan perhitungan berdasarkan asumsi juga merupakan bagian darinya. Tahap akhir dilewati jika penelitian tidak memberikan hipotesis. (Sugiyono, n.d.) Disebut analisis kuantitatif karena melibatkan data yang dikuantifikasi menggunakan model matematika. Data umumnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik, oleh karena itu disebut analisis statistik. Dalam penelitian yang menggunakan desain penelitian korelasional atau terkait, tujuan analisis data adalah untuk menguji hipotesis; oleh karena itu, ini disebut sebagai uji statistik. Satu paket program komputer statistik sekarang dapat menangani pemrosesan dan analisis data (misalnya SPSS, Stata, Minitab, dll.). (Heryana & Unggul, 2020a)

Analisis data penelitian ini didasarkan pada hal-hal berikut:

2.6.2 Uji instrumen

A. Uji Validitas

Untuk keperluan identifikasi variabel digunakan uji validitas untuk memastikan apakah item kuesioner sudah sesuai. Biasanya, survei ini mendukung serangkaian faktor tertentu. Setiap bagian dari soal uji validitas harus diuji validitasnya. Dalam kasus ini, $df = n - 2$ dengan sig 5%, kita bandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r tabel. Benar jika r tabel lebih kecil dari r hitung. (Penggunaan, n.d.)

B. Uji Reliabilitas

Salah satu aspek pengujian reliabilitas adalah konsistensi dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan format kuesioner. Anda dapat menguji keandalan setiap pertanyaan secara bersamaan. Reliabilitas ditentukan jika $\text{Alpha} > 0,060$.

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang dipertimbangkan linier. Sebelum melakukan regresi linier atau analisis korelasi, tes ini sering dilakukan. (Menurut Setiawan dan Yosepha, 2020) Dalam uji linearitas, proses pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Ada hubungan linier antara variabel X dan Y jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.
- Hipotesis nol menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y tidak linier jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

B. Uji Normalitas

Hal ini memerlukan seperangkat variabel independen yang didistribusikan secara teratur. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas pada keluaran SPSS untuk menentukan apakah data yang digunakan sesuai dengan asumsi tersebut.

C. Uji Multikolinieritas

Korelasi atau hubungan yang hampir sempurna antar variabel independen disebut multikolinieritas. Independensi variabel tidak boleh dikorelasikan dalam model yang sukses. Mendapatkan estimasi yang akurat menjadi lebih sulit ketika terdapat multikolinieritas karena hal ini meningkatkan varian model regresi. Nilai variance inflasi faktor (VIF) adalah alat yang berguna untuk mendeteksi multikolinieritas; nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak berbahaya dan lolos uji. (Wijayanti et al., n.d.)

D. Uji Heteroskedastisitas

Jika residu dua observasi dalam suatu model regresi tidak mempunyai varian yang sama, maka uji heteroskedastisitas akan memberikan hasil yang salah. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi maka dikatakan sangat baik. Jika model regresi memasukkan gejala heteroskedastis maka

hasil yang dilaporkan akan berbeda. Untuk melihat apakah regresi menunjukkan bukti heteroskedastisitas, Anda dapat menggunakan uji glejser untuk mendeteksi masalah ini. (Suartana & Ayu, 2020)

2.7.3 Analisis Linear Berganda

Demikian Priyatno (2016) Variabel terikat (Y) diuji dalam analisis regresi linier berganda apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas X_1 , X_2 , X_n . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah stres kerja, konflik pekerjaan, dan tingkat gaji berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Conflict et al., 2021). Berikut persamaan regresi berganda model penelitian:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \hat{\epsilon}$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Stres Kerja

X2 = Konflik Kerja

b = Koefisien regresi partial

a = Konstanta, nilai Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel X

$\hat{\epsilon}$ = Error atau sisa (residual)

2.7.4 Uji Hipotesis

Dengan membandingkan pengaruh dua variabel independen—"konflik kerja" dan "stres kerja"—terhadap variabel dependen—"kinerja pegawai"—pengujian hipotesis menentukan penjelasan mana yang lebih masuk akal. Oleh karena itu, analisis regresi berganda digunakan.

A. Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen digunakan uji t. Berikut langkah-langkahnya:

a. Mencari tahu apa hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Dengan asumsi $\beta = 0$ tidak ada hubungannya; Dengan $H_a = \beta \neq 0$, terdapat dampak yang signifikan. Kriteria pengujian (penentuan + 0,05):

- Dengan asumsi thitung lebih besar atau sama dengan ttabel maka kita boleh menolak H_0 atau menerima H_a , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

-Apabila nilai thitung lebih kecil atau sama dengan nilai ttabel, maka hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Untuk pengolahan dan analisis data, peneliti akan menggunakan SPSS for Windows. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari setiap indikator, peneliti merata-ratakan total skor yang ada pada kuesioner. (Setiawan & Yosepha, 2020).

B. Uji Simultan (uji f)

Salah satu cara untuk mengetahui apakah faktor independen mempengaruhi variabel dependen adalah dengan menggunakan uji F. Ketegangan dan konflik di tempat kerja berperan sebagai faktor independen dalam penelitian ini, dan output pegawai sebagai variabel dependen. Dengan tingkat alpha 0,05 maka uji F membandingkan Fhitung dengan Ftabel. (Setiawan & Yosepha, 2020).

C. Koefisien Determinasi (r^2)

Seberapa besar perubahan variabel independen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel dependen adalah inti dari pengujian ini. Penggunaan model yang dapat diterima ditunjukkan oleh R^2 yang disesuaikan mendekati 1, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. (Setiawan & Yosepha, 2020).